

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report Assurance*: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Rezza Alfajar^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: rezzaalfajar07@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

06 Februari 2024

Tanggal Diterima:

12 Februari 2024

Keywords: *Sustainability Report Assurance*;
Environmental Pressure;
Employee Pressure;
Government Pressure;
Company Size.

How to cite (APA 6th style)

Alfajar, R., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report Assurance*: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 250-269.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1147>

Abstract

This study aims to analyze the effect of environmental pressure, employee pressure, government pressure, and company size on sustainability report assurance in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period. The dependent variable in this study is sustainability report assurance which is measurement using dummy variables which are divided into 2 categories. While the independent variables in this study consists of 4 variables, namely the first is environmental pressure with its measurement using a dummy variable which is divided into 2 categories, the second is employee pressure with its measurement using the natural logarithm (Ln) of the number of employees, the third is government pressure with the measurement uses a dummy variable which is divided into 2 categories, and the fourth is company size with its measurement using the natural logarithm (Ln) of total assets. This Research is a quantitative research. The research data used is Secondary data obtained from the IDX and the official websites of each company. The selection of research samples was carried out using purposive sampling technique and obtained a sample of 51 companies with a total of 255 objects of observation. The analysis technique used is binary logistic regression analysis. The research results that environmental pressure and employee pressure have a positive effect on sustainability report assurance, while government pressure and company size have a negative effect on sustainability report assurance.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu bagaimana untuk mencari keuntungan yang lebih tinggi melalui kegiatan ekonominya, namun pada masa sekarang ini perusahaan tidak hanya berfokus kepada laba Perusahaan saja, melainkan juga harus berfokus

kepada hal-hal yang membuat perusahaan tetap bisa bertahan dan bersaing dengan kompetitor. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mampu dalam beradaptasi, mengembangkan strategi yang efektif, mengelola sumber daya dengan baik, serta memenuhi tuntutan pasar yang terus berubah (Simnett et al., 2009). Pada saat ini banyak perusahaan yang cenderung mengabaikan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan, sehingga mengakibatkan munculnya isu *global warming*.

Belakangan ini isu-isu mengenai *global warming* mulai gencar dibicarakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab timbulnya isu *global warming* adalah perusahaan tidak bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya dan lingkungan pada kegiatan operasionalnya, sehingga terjadi kerusakan lingkungan disekitar perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya konflik sosial (Adhipradana & Daljono, 2013). Seperti pada kasus yang dikutip dari situs KOMPAS.com (28 Oktober 2019), adanya permasalahan konflik sosial yang terjadi pada PT. Rayon Utama Makmur (RUM) akibat dari pencemaran limbah udara dan air sungai di kabupaten Sukoharjo. Masyarakat yang berada sekitar perusahaan merasakan dampak berupa bau busuk yang menyengat sehingga mengakibatkan mual, pusing, hingga sesak nafas pada masyarakat disekitar, kemudian pipa pembuangan air limbah PT. RUM juga mengalami kebocoran sehingga limbah cair tersebut mencemari sawah dan air sungai irigasi pertanian. Keadaan ini mendorong masyarakat meminta pertanggungjawaban dari perusahaan, karena masyarakat sangat dirugikan dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan perlu melakukan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan perusahaan dengan memahami konsep *sustainable development*.

Konsep mengenai *sustainable development* pada awalnya hanya berfokus untuk mengatasi kerusakan sumber daya dan lingkungan yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Namun, hal ini mendapatkan banyak kritikan karena konsep tersebut hanya berfokus terhadap pembangunan lingkungan sehingga melalaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Kemudian pada tahun 1992 diadakan *Earth Summit* di Rio de Janeiro, Brazil dengan hasil terjadi perubahan pada konsep *sustainable development* dari pembangunan lingkungan menjadi pembangunan berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang bisa membuat konsep keberlanjutan menjadi sesuatu yang sangat penting, yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan memiliki nilai manfaat (Adhipradana & Daljono, 2013). Perusahaan harus mengungkapkan dan memberikan informasi mengenai aktivitas kegiatan operasional yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan kepada para *stakeholder* secara lebih transparan dan akuntabilitas. Pengungkapan aktivitas kegiatan operasional perusahaan kemudian dijabarkan kedalam bentuk sebuah laporan yang disebut dengan *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi mengenai kinerja non-keuangan perusahaan, informasi yang disajikan seperti kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

Sustainability report merupakan suatu alat pengukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan kerja yang terkait dengan masalah *triple bottom line* (*profit, people, planet*). *Triple bottom line* merupakan pilar untuk mengukur nilai kesuksesan dari suatu perusahaan dan membangun kualitas bersaing yang merupakan bagian dari strategi perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan *profit* saja, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan *people* dan *planet*. Perusahaan yang hanya mengutamakan *profit* saja akan memiliki resiko keberlanjutan dibandingkan dengan perusahaan yang juga mengutamakan *people* dan *planet*. Hal ini disebabkan karena *people* dan *planet* terlibat dalam proses dan dampak dari aktivitas perusahaan yang cenderung diabaikan oleh perusahaan (Adhipradana & Daljono, 2013). Melalui *sustainability report* masyarakat dan *stakeholder* lainnya mendapatkan informasi sehingga bisa menilai langsung bagaimana kinerja pada perusahaan.

Perusahaan di Indonesia dalam perkembangannya pada saat sekarang ini banyak mendapatkan tuntutan dan tekanan akan pentingnya kredibilitas dalam setiap laporan yang diterbitkan. Dalam menuju pembangunan yang berkelanjutan, maka salah satu langkah yang harus diambil oleh perusahaan adalah mengungkapkan *sustainability report* yang dapat terukur dan transparan serta berfungsi sebagai bentuk sebuah laporan akuntabilitas dari sebuah perusahaan. Perusahaan seharusnya dapat menyampaikan kinerjanya melalui hasil laporan yang telah menggunakan verifikasi pihak ketiga sebagai bentuk akuntabilitas suatu perusahaan (Privika et al., 2021). Untuk itu perusahaan seharusnya dapat menyampaikan kinerjanya melalui *sustainability report* dengan verifikasi pihak ketiga seperti jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan kredibilitas laporan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dengan informasi yang terjamin kebenarannya (Simnett et al., 2009).

Sustainability report assurance merupakan sebuah layanan atau jasa yang dirancang untuk mendapatkan jaminan dari pihak eksternal terhadap laporan keberlanjutan, agar laporan tersebut dapat dipastikan kebenarannya. Dalam meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keberlanjutan, penggunaan jasa *assurance* dari pihak eksternal ini akan mempengaruhi asumsi dari *stakeholder* tentang perusahaan. Penggunaan *sustainability report assurance* merupakan sebuah keputusan yang memiliki biaya tambahan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa *sustainability report assurance* memperoleh manfaat (*benefit*) yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Manfaat yang diberikan yakni meningkatkan kredibilitas para *stakeholder* atau pengguna laporan terhadap kualitas informasi keberlanjutan yang diberikan, serta meningkatkan komitmen perusahaan terhadap kegiatan keberlanjutan (Simnett et al., 2009). *Assurance* bisa diperoleh dari pihak-pihak penyedia jasa *assurance*, seperti konsultan, perusahaan akuntansi, serta organisasi non-pemerintah yang mana point penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut seperti berupa kelengkapan, validasi, akurasi, dan reabilitas (Darus et al., 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance*, seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur kepemilikan, tekanan *stakeholder*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri (Adhipradana & Daljono, 2013; Branco et al., 2014; Cuadrado-Ballesteros et al., 2017; Kolk & Perego, 2010; Mnif Sellami et al., 2019; Pflugrath et al., 2011; Privika et al., 2021; Rudyanto & Siregar, 2018; Simnett et al., 2009; Suharyani et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada tekanan *stakeholder* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance*. Alasan peneliti memilih tekanan *stakeholder* sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance* karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Simnett et al., (2009) menjelaskan bahwa faktor terpenting dalam menentukan pilihan untuk menggunakan jasa *sustainability report assurance* adalah perhatian dari para *stakeholder*, walaupun banyak faktor yang lain juga ikut berperan, Namun perusahaan yang berfokus kepada *stakeholder* akan lebih memungkinkan untuk mempertahankan keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh Pflugrath et al., (2011) yang mengatakan bahwa para *stakeholder* menuntut akan pelaporan informasi perusahaan yang seimbang dan lengkap.

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan *sustainability report assurance* adalah tekanan *stakeholder*. Perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan kinerjanya kepada para *stakeholder*, agar lebih transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam aktivitas yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan (Adhipradana & Daljono, 2013). *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau peran pada suatu perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta pihak-pihak tersebut bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Fokus tekanan *stakeholder* dalam penelitian ini adalah tekanan lingkungan, tekanan karyawan, dan tekanan pemerintah sebagai

faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan jasa *sustainability report assurance*.

Alasan peneliti memilih tekanan lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance* adalah karena lingkungan merupakan salah satu *stakeholder* utama yang dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang terkait dengan masalah lingkungan yang tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar, karena adanya tuntutan dari masyarakat yang ada dilingkungan perusahaan. Kolk & Perego (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang rentan dengan resiko sosial dan lingkungan cenderung akan menerapkan *sustainability report assurance* untuk meningkatkan kredibilitas dan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Alasan peneliti memilih tekanan karyawan sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance* adalah karena karyawan merupakan salah satu *stakeholder* yang dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas perusahaan, seperti laba dan pendapatan. Karyawan sangat tertarik dengan sikap perusahaan dalam strategi keberlanjutan, karena hak dan kepentingan mereka terkait erat dengan perspektif perusahaan (Mnif Sellami et al., 2019). Huang & Kung., (2010) mengemukakan bahwa karyawan membutuhkan informasi keberlanjutan yang lebih terjamin sehingga menekan perusahaan untuk memastikan bahwa hak dan kepentingan karyawan juga bisa dijamin. Dibawah tekanan karyawan, perusahaan dapat secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Oleh sebab itu, semakin banyak jumlah karyawan di suatu perusahaan maka akan semakin besar pengaruh tekanan mereka terhadap perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report assurance*.

Alasan peneliti memilih tekanan pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance* adalah karena pemerintah memiliki atribut kekuasaan dengan menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan akan berusaha mematuhi peraturan dan norma yang sesuai dan ditetapkan oleh pemerintah, untuk mempertahankan reputasi perusahaan sebagai suatu bisnis yang legitimative. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan besar dalam menekan dan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan, dikarenakan pemerintah memiliki kekuasaan dan merupakan lembaga yang tertinggi dalam membuat keputusan dan peraturan yang di ikuti oleh berbagai pihak (Eryadi et al., 2021). Cuadrado-Ballesteros et al., (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang mematuhi peraturan pemerintah cenderung akan tertib dalam menggunakan jasa *assurance* pada *sustainability report* sebagai upaya dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi *sustainability report assurance* adalah ukuran perusahaan. Alasan peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *sustainability report assurance* karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Branco et al., (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mendapatkan pengawasan publik yang lebih tinggi dalam kegiatan operasional mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lain, hal tersebut menjadikan perusahaan memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk terlibat di dalam kegiatan yang berkontribusi terhadap pembangunan keberlanjutan. Pendapat ini didukung juga oleh penelitian Adhipradana & Daljono, (2013) yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kekayaan perusahaan tersebut akan semakin meningkat, sehingga memungkinkan perusahaan berkontribusi lebih pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Perusahaan yang besar cenderung lebih sensitif terhadap opini publik, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan image perusahaannya agar mendapatkan kepercayaan dari publik. Salah satu metode yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan jasa *sustainability report assurance*.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, seperti dalam penelitian Mnif Sellami et al., (2019) yang hasil dari penelitiannya menemukan bahwa tekanan para *stakeholder* seperti tekanan lingkungan, tekanan karyawan secara positif mempengaruhi penggunaan *sustainability report assurance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dalam penelitian A, Yosua & Herlin, (2022) dan Rudyanto & Siregar, (2018) yang menemukan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan karyawan sama-sama berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Penelitian yang dilakukan oleh Adhipradana & Daljono, (2013) menemukan hasil tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Penelitian yang dilakukan oleh Eryadi et al., (2021) juga menemukan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu, (2021) dan Sriningsih & Wahyuningrum, (2022) yang menemukan bahwa tekanan karyawan, dan tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*.

Branco et al., (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan *sustainability report assurance*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Privika et al., (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolk & Perego, (2010) dan Zulaikha & Indyanti, (2017) yang mana dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*.

Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu lebih menekankan kepada *sustainability report assurance*, penelitian mengenai *sustainability report assurance* masih minim dilakukan di Indonesia serta terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait mengungkapkan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yaitu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada periode tahun 2017-2021.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory dipublikasikan oleh Freeman et al., (1984), ia menjelaskan bahwa teori *stakeholder* pada dasarnya merupakan teori yang menjelaskan pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab dari suatu perusahaan. Teori ini juga memperluas tanggung jawab dari suatu perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya berfokus terhadap investor dan pemilik perusahaan saja, karena Pemangku kepentingan merupakan pihak yang paling sering mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari suatu perusahaan. Perusahaan perlu membangun hubungan dengan pemangku kepentingan dengan cara mengakomodasikan kebutuhan yang ada. Menurut teori *stakeholder*, organisasi atau perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga melainkan wajib memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan (A. Pratama & Yulianto, 2015). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan manfaat dan membangun hubungan yang baik dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang terukur dan transparan serta berfungsi sebagai bentuk sebuah laporan akuntabilitas dari perusahaan dengan cara menggunakan verifikasi pihak ketiga atau *assurance*, karena semakin baik pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan maka akan semakin banyak *stakeholder* yang akan mendukung segala aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati & Puspita, 2015). Teori ini cocok digunakan sebagai landasan penelitian dikarenakan tujuan dari

perusahaan menggunakan jasa *sustainability report assurance* adalah untuk memberikan manfaat dan membangun hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, sehingga hal ini bisa meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability report merupakan sebuah laporan yang mengukur dan mengungkapkan informasi mengenai dari kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi kepada masyarakat, yang memungkinkan para *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai kinerjanya terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan (Yi & Yu, 2010). Pada saat ini konsep pelaporan keberlanjutan ini telah berkembang dengan sangat pesat, terbukti dengan meningkatnya perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh mulai adanya kesadaran perusahaan akan pentingnya transparansi informasi mengenai dampak dari aktivitas bisnis mereka terhadap masyarakat. Terdapat lima faktor yang menjadikan konsep *sustainability report* ini menjadi sangat penting, yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan memiliki nilai manfaat (Adhipradana & Daljono, 2013).

Sustainability Report Assurance

Sustainability report assurance adalah sebuah layanan atau jasa dari pihak eksternal untuk menjamin *sustainability report* sehingga laporan tersebut dapat dipastikan kebenarannya. *Sustainability report assurance* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan dalam sebuah laporan, yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan. Penggunaan *sustainability report assurance* dapat meningkatkan sistem informasi, keakuratan informasi, mengidentifikasi resiko utama yang dihadapi oleh perusahaan, serta dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi organisasi dan pengambilan keputusan (Gray, 2002; Jones & Solomon, 2010). Menurut Darus et al., (2014) sebelumnya pemberian jasa *assurance* dilakukan oleh konsultan, akan tetapi sekarang pemberian jasa *assurance* banyak dilakukan oleh akuntan publik yaitu seorang auditor. Hal ini merupakan perkembangan yang positif karena *assurance* yang diberikan oleh auditor profesional akan menambah kredibilitas dalam *sustainability report*.

Tekanan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu *stakeholder* utama yang dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas sebuah perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan harus bisa beradaptasi dimana perusahaan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perubahan regulasi, sosial, lingkungan, dan teknologi (A, Yosua & Herlin, 2022).

Perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan cenderung mendapatkan tekanan yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, terutama adanya tuntutan dari masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan agar bisa meregenerasi lingkungan yang telah dirusak akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan berupaya Untuk mengatasi hal ini, dengan melakukan kegiatan berupa tanggung jawab sosial, dan lingkungan mereka yang kemudian dilaporkan dalam *sustainability report* secara transparan (Rudyanto & Siregar, 2018). Perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan dan masuk ke dalam klasifikasi sensitif terhadap lingkungan adalah perusahaan yang cakupannya termasuk kedalam industri agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponennya, kabel, properti, perumahan, kontruksi, energi, jalan tol, pelabuhan, transportasi dan elektronik (Fernandez-Feijoo et al., 2014). Penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Kolk & Perego, (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang rentan dengan resiko sosial dan lingkungan cenderung akan menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* mereka untuk meningkatkan kredibilitas dan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Tekanan Karyawan

Tekanan Karyawan adalah tekanan yang timbul dari peran dan fungsi karyawan dalam perusahaan (A, Yosua & Herlin, 2022). Sebuah perusahaan tidak bisa beroperasi dengan baik tanpa adanya karyawan, karena karyawan merupakan *stakeholder* yang memiliki dampak langsung terhadap perusahaan, seperti pendapatan dan laba (Luo et al., 2017). Karyawan merupakan suatu aset perusahaan yang memiliki peran penting di dalam sebuah perusahaan, sehingga secara tidak langsung karyawan juga mempengaruhi *sustainability report* ((Rudyanto & Siregar, 2018). Huang & Kung, (2010) berpendapat bahwa dibawah tekanan karyawan, perusahaan dapat secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Karyawan membutuhkan informasi keberlanjutan yang lebih transparan dan terjamin, sehingga menekan perusahaan untuk memastikan bahwa hak dan kepentingan karyawan juga bisa dijamin. Semakin besar tekanan yang diberikan karyawan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perusahaan dalam menggunakan jasa *assurance* dalam *sustainability report* yang diterbitkan.

Tekanan Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan besar dalam menekan dan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan, dikarenakan pemerintah memiliki kekuasaan dan merupakan lembaga yang tertinggi dalam membuat keputusan dan peraturan yang di ikuti oleh berbagai pihak (Eryadi et al., 2021). Peraturan yang dikeluarkan pemerintah merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena peraturan tersebut meliputi izin usaha, peraturan ketenagakerjaan, dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan (Ilene, 2016). Pemerintah dan regulator lainnya memiliki atribut kekuasaan dengan menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang mematuhi peraturan pemerintah cenderung akan tertib dalam mempublikasikan *sustainability report* (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Dalam upaya meningkatkan kredibilitas *sustainability report* yang diterbitkan dan untuk mengurangi dampak dari adanya asimetri informasi, maka perusahaan besar lebih cenderung menggunakan jasa *assurance* di dalam *sustainability report* yang diterbitkan (Eryadi et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mencerminkan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Secara umum ukuran perusahaan dapat dilihat dengan cara mengukur total aset, kapitalisasi pasar, dan total penjualan. Pada penelitian ini peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan ukuran total aset, dikarenakan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya. Total aset merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis atau usaha. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Adhipradana & Daljono, 2013). Perusahaan besar tidak hanya fokus untuk mendapatkan keuntungan saja, namun juga harus berfokus kepada tanggungjawab sosial mereka. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas juga lingkungan bisnis dan sosialnya, untuk itu perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* (Branco et al., 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Lingkungan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Lingkungan merupakan salah satu *stakeholder* utama yang dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas sebuah perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki potensi merusak lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang beroperasi di industri dengan dampak lingkungan yang lebih tinggi cenderung mengalami tekanan yang lebih besar terkait dengan isu-isu keberlanjutan yang harus dipublikasikan secara lebih transparan, dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di industri dengan dampak lingkungan yang lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan pihak perusahaan mencoba untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang ada di sekitar perusahaan dan mencoba untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* (Branco & Rodrigues, 2008).

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan cara mengungkapkan *sustainability report*, semakin baik pengungkapan *sustainability report* maka akan semakin banyak pemangku kepentingan yang akan mendukung segala aktivitas perusahaan. Untuk itu perusahaan seharusnya dapat menyampaikan kinerjanya melalui *sustainability report* menggunakan verifikasi pihak ketiga atau jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan kredibilitas laporan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dengan informasi yang terjamin kebenarannya (Simnett et al., 2009).

Pada penelitian Kolk & Perego (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang paling rentan dengan resiko sosial dan lingkungan cenderung akan menerapkan *sustainability report assurance* untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, oleh sebab itu perusahaan di industri yang peka terhadap lingkungan akan memiliki potensi menggunakan *sustainability report assurance* dibandingkan perusahaan di industri dengan kesadaran lingkungan yang rendah, karena semakin sensitif lingkungan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance* (Rudyanto & Siregar, 2018). Dari penjabaran tersebut, maka penulis mengembangkan hipotesis :

H1 : Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Karyawan merupakan *stakeholder* yang sangat penting, hal itu dikarenakan karyawan memiliki kekuatan atau tekanan yang signifikan serta memiliki legitimasi yang dapat mempengaruhi perusahaan (Greenwood, 2007). Karyawan dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas perusahaan, seperti laba dan pendapatan. Karyawan sangat tertarik dengan sikap perusahaan dalam strategi keberlanjutan, karena hak dan kepentingan mereka terkait erat dengan perspektif perusahaan (Mnif Sellami et al., 2019). Karyawan membutuhkan informasi keberlanjutan yang lebih terjamin sehingga menekan perusahaan untuk memastikan bahwa hak dan kepentingan karyawan juga bisa dijamin. Dibawah tekanan karyawan, perusahaan dapat secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Oleh sebab itu, semakin banyak jumlah karyawan di suatu perusahaan maka akan semakin besar pengaruh tekanan mereka terhadap perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report assurance* (Huang & Kung., 2010).

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Perusahaan dapat memastikan hak dan mengutamakan kesejahteraan karyawan melalui informasi yang diberikan *sustainability*

report yang menggunakan jasa *assurance* agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan yang diberikan sehingga hal ini dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Dari penjabaran tersebut, maka penulis dapat mengembangkan hipotesis :

H2 : Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Tekanan Pemerintah Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan besar dalam menekan dan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan, dikarenakan pemerintah memiliki kekuasaan dan merupakan lembaga yang tertinggi dalam membuat keputusan dan peraturan yang di ikuti oleh berbagai pihak (Eryadi et al., 2021). Peraturan yang dikeluarkan pemerintah merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena peraturan yang dikeluarkan meliputi izin usaha, peraturan ketenagakerjaan, dan peraturan yang lainnya yang terkait dengan perusahaan (Ilene, 2016). Perusahaan akan berusaha mematuhi peraturan dan norma yang sesuai dan ditetapkan oleh pemerintah, untuk mempertahankan reputasi perusahaan sebagai suatu bisnis yang legitimative. Penelitian yang dilakukan oleh (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022) menjelaskan bahwa Perusahaan yang mematuhi peraturan pemerintah cenderung akan tertib dalam mempublikasikan *sustainability report*. Untuk mengurangi dampak dari asimetri informasi, perusahaan besar cenderung menggunakan jasa *assurance* di dalam *sustainability report* yang diterbitkan (Eryadi et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance* adalah untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan yang diberikan sehingga perusahaan dapat mempertahankan reputasi perusahaan mereka sebagai suatu bisnis yang legitimative, sehingga hal ini juga dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder* yaitu pemerintah. Semakin kuat tekanan dari pemerintah, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menggunakan *sustainability report assurance*, karena perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan reputasi mereka sebagai perusahaan yang baik di hadapan pemerintah. Dari penjabaran tersebut, maka penulis dapat mengembangkan hipotesis :

H3: Tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas juga lingkungan bisnis dan sosialnya. Perusahaan yang besar akan menjadi sorotan utama bagi publik, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari para *stakeholder*, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Branco et al., 2014). Untuk menjaga kredibilitas dari para *stakeholder*, biasanya perusahaan-perusahaan yang besar cenderung menggunakan jasa *sustainability report assurance*, Karena dengan menggunakan jasa *assurance* maka informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat dipastikan keandalannya.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada *stakeholder* adalah dengan cara mengungkapkan *sustainability report*, semakin baik pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan maka akan semakin banyak pemangku kepentingan yang akan mendukung segala aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran dari suatu

perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menggunakan *sustainability report assurance*. Dari penjabaran tersebut, maka peneliti dapat mengembangkan hipotesis :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dan populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* pada periode tahun 2017-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> pada periode 2017-2021	154
Perusahaan yang berturut-turut tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> pada periode 2017 – 2021	-103
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	0
Total Perusahaan Sampel	51
Total Objek Observasi	255

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu terhadap informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara dan data tersebut diolah oleh pihak lain. Sumber data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan.

Pengukuran Variabel

Sustainability Report Assurance

Pengukuran *sustainability report assurance* dibagi menjadi 2 kategori, diberi skor 1 apabila perusahaan menggunakan jasa *assurance* dalam *sustainability report* yang diterbitkan, dan diberi skor 0 apabila perusahaan tidak menggunakan jasa *assurance* dalam *sustainability report* yang diterbitkan.

Tekanan Lingkungan

Pengukuran tekanan lingkungan dibagi menjadi 2 kategori, diberi skor 1 apabila perusahaan masuk ke dalam klasifikasi industri sensitif terhadap lingkungan, yang mana cakupannya termasuk kedalam industri agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponennya, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan tol, pelabuhan, transportasi dan elektronik (Fernandez-Feijoo et al., 2014), dan diberi skor 0 apabila perusahaan tidak perusahaan masuk ke dalam klasifikasi industri sensitif terhadap lingkungan.

Tekanan Karyawan

Dalam penelitian ini pengukuran dari variabel tekanan karyawan diukur menggunakan skala rasio yang menggunakan logaritma natural (Ln) dari jumlah karyawan, logaritma natural digunakan agar nilai jumlah karyawan tidak memiliki rentang jarak yang besar dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya (Mnif Sellami et al., 2019). Tekanan karyawan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$

Tekanan Pemerintah

Dalam penelitian ini variabel tekanan pemerintah diukur dengan membedakan antara perusahaan BUMN dengan perusahaan swasta, karena perusahaan BUMN secara tidak langsung dimiliki dan dikelola langsung oleh pemerintah sehingga perusahaan BUMN mendapatkan tekanan yang lebih besar atas permintaan keterbukaan dan transparansi informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Pengukuran tekanan pemerintah dibagi menjadi 2 kategori, diberi skor 1 jika perusahaan masuk ke dalam perusahaan BUMN dan diberi skor 0 apabila perusahaan masuk ke dalam perusahaan Swasta.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari jumlah total aset. Logaritma natural digunakan agar nilai jumlah total aset tidak memiliki rentang jarak yang besar dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya (Mnif Sellami et al., 2019). Ukuran Perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diuji dan dianalisis menggunakan *Software Statistical Package of Social Sciences (SPSS) for Windows versi 25* dan *Microsoft Excel* dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRA	255	0	1	,31	,465
TL	255	0	1	,73	,447
TK	255	5,71	12,33	8,7454	1,26599
TP	255	0	1	,39	,489
UP	255	19,00	35,08	29,2429	4,54589
Valid N (listwise)	255				

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa total observasi pada penelitian ini adalah 255. *Sustainability Report Assurance* (SRA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,31 atau dapat diartikan bahwa sebesar 31% perusahaan sampel menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Nilai

standar deviasi (SRA) adalah 0,465 sedangkan untuk nilai minimum dari (SRA) adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Tekanan Lingkungan (TL) sebagai variabel independen yang pertama dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,73 atau dapat diartikan bahwa 73% dari perusahaan sampel masuk ke dalam klasifikasi industri yang sensitif terhadap lingkungan. Nilai standar deviasi Tekanan Lingkungan (TL) adalah 0,447, sedangkan untuk nilai minimum dari Tekanan Lingkungan (TL) adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Tekanan Karyawan (TK) sebagai variabel independen yang kedua dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 8,7454 dan nilai standar deviasi 1,26599. Perusahaan sampel dengan nilai minimum atau tekanan karyawan (TK) yang terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2021 dengan nilai tekanan karyawan (TK) sebesar 5,71. Sedangkan Perusahaan sampel dengan nilai maksimum atau tekanan karyawan (TK) tertinggi adalah Astra Motor Tbk (ASII) pada tahun 2018 dengan nilai tekanan karyawan (TK) sebesar 12,33.

Tekanan Pemerintah (TP) sebagai variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,39 atau dapat diartikan bahwa 39 % dari perusahaan sampel merupakan perusahaan BUMN dan selebihnya merupakan perusahaan Swasta. Nilai standar deviasi Tekanan Pemerintah (TP) adalah 0,489, sedangkan untuk nilai minimum dari Tekanan Pemerintah (TP) adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Ukuran Perusahaan (UP) sebagai variabel independen yang keempat dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 29,2429 dan nilai standar deviasi 4,54589. Perusahaan sampel dengan nilai minimum atau Ukuran Perusahaan yang terendah adalah Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) pada tahun 2021 dengan nilai Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 19,00. Sedangkan Perusahaan sampel dengan nilai maksimum atau Ukuran Perusahaan (UP) tertinggi adalah Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2021 dengan nilai Ukuran Perusahaan(UP) sebesar 35,08.

Analisis Regresi Logistik Pengujian Model Uji Overall Fit Model

Tabel 3
Iteration history Block 0

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	317,323	-,745
	2	317,245	-,783
	3	317,245	-,783

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai -2 Log likelihood sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model (Block 0) adalah sebesar 317,245.

Tabel 4
Iteration history Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				TL (1)	TK	TP (1)	UP
Step 1	1	286,617	1,748	1,153	,241	-1,012	-,147
	2	284,666	2,219	1,434	,305	-1,264	-,185
	3	284,651	2,268	1,461	,311	-1,287	-,188
	4	284,651	2,268	1,461	,311	-1,287	-,188

Berdasarkan Tabel 4 yang diperoleh dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai -2 Log likelihood setelah keempat variabel independen dimasukkan ke dalam model (Block 1) sebesar 283,651. Selisih antara nilai -2 Log likelihood block 0 dengan nilai -2 Log likelihood block 1 menunjukkan penurunan nilai yaitu dari 317,245 (Block 0) menjadi 283,651 (Block 1), sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang terbentuk semakin baik dan model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data atau H_0 diterima.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5
Hosmer and Lemesho's Goodnes of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	38,885	8	,075

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji *Hosmer and Lemesho's Goodnes of Fit Test* sebesar 0,075. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan regresi lebih besar dari nilai signifikan yaitu $0,075 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data atau H_0 dapat diterima sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	284,651 ^a	,120	,169

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,169. Artinya kemampuan variabel independen (X) yaitu tekanan lingkungan (X_1), tekanan karyawan (X_2), tekanan pemerintah (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu *sustainability report assurance* (Y) hanya sebesar 0,169 atau 17%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted SRA		Percentage Correct
		Tidak Menggunakan Jasa Assurance	Menggunakan Jasa Assurance	
Step 1 SRA	Tidak Menggunakan Jasa Assurance	161	14	92,0
	Menggunakan Jasa Assurance	54	26	32,5
Overall Percentage				73,3

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel perusahaan yang sebenarnya tidak menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* adalah sebanyak 175, akan tetapi 14 diantaranya diprediksi akan menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* dengan tingkat prediksi sebesar 92 %.

Pada kenyataan sebenarnya ada sampel perusahaan yang menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* sebanyak 80, akan tetapi 54 diantaranya diprediksi tidak akan menggunakan jasa *assurance* dalam menerbitkan *sustainability report* dengan tingkat prediksi sebesar 32,5 %, sehingga persentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar adalah sebesar 73,3 % dari total keseluruhan sampel perusahaan sebanyak 255 data.

Model Regresi Logistik

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TL(1)	1,461	,390	14,043	1	,000	4,310
	TK	,311	,138	5,091	1	,024	1,365
	TP(1)	-1,287	,334	14,854	1	,000	,276
	UP	-,188	,042	19,743	1	,000	,828
	Constant	2,268	1,370	2,740	1	,098	9,662

Berdasarkan Tabel 8 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik diatas, maka model regresi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$SRA = 2,268 + 1,461TL + 0,311TK + (-1,287TP) + (-0,188UP) + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi logistik diatas, interpretasi model regresi logistik yang terbentuk adalah Nilai konstanta (β_0) memiliki nilai sebesar 2,268, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen nilainya tetap konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai *sustainability report assurance* (SRA) sebesar 2,268. Variabel tekanan lingkungan (TL) memiliki nilai sebesar 1,461, sehingga dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu-kesatuan tekanan lingkungan dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka akan meningkatkan nilai *sustainability report assurance* (SRA) sebesar 1,461. Variabel tekanan karyawan (TK) memiliki nilai sebesar 0,311, sehingga dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu-kesatuan tekanan karyawan dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka akan meningkatkan nilai *sustainability report assurance* (SRA) sebesar 0,311. Variabel tekanan pemerintah (TP) memiliki nilai sebesar -1,287, sehingga dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu-kesatuan tekanan pemerintah dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka akan menurunkan nilai *sustainability report assurance* (SRA) sebesar 1,287. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai sebesar -0,188, sehingga dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu-kesatuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka akan menurunkan nilai *sustainability report assurance* (SRA) sebesar 0,188.

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32,594	4	,000
	Block	32,594	4	,000
	Model	32,594	4	,000

Berdasarkan pada Tabel 9 *Omnibus Tests of Model Coefficients* diatas, maka dapat dilihat nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 **diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa

variabel independen yang terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report assurance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TL(1)	1,461	,390	14,043	1	,000	4,310
	TK	,311	,138	5,091	1	,024	1,365
	TP(1)	-1,287	,334	14,854	1	,000	,276
	UP	-,188	,042	19,743	1	,000	,828
	Constant	2,268	1,370	2,740	1	,098	9,662

Berdasarkan pada Tabel 10 uji parsial (t) diatas, maka dapat diperoleh hasil pengujian Hipotesis pertama (H_1) adalah tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Berdasarkan Hasil uji parsial (t) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *old ratio* Exp(B) lebih besar dari 1 ($4,310 > 1$), maka H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan lingkungan mempengaruhi *sustainability report assurance* secara signifikan dengan korelasi semakin meningkat (positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance* **diterima**.

Hipotesis kedua (H_2) adalah tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Berdasarkan Hasil uji parsial (t) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) dan nilai *old ratio* Exp(B) lebih besar dari 1 ($1,365 > 1$), maka H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan karyawan mempengaruhi *sustainability report assurance* secara signifikan dengan korelasi semakin meningkat (positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance* **diterima**.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *old ratio* Exp(B) lebih kecil dari 1 ($0,276 < 1$), maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan pemerintah mempengaruhi *sustainability report assurance* secara signifikan dengan korelasi semakin menurun (negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance* **ditolak**.

Hipotesis keempat (H_4) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Berdasarkan Hasil parsial (t) pada tabel 10 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *old ratio* Exp(B) kurang dari 1 ($0,828 < 1$), maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *sustainability report assurance* secara signifikan dengan korelasi semakin menurun (negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance* **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Lingkungan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Perusahaan yang beroperasi di industri dengan dampak lingkungan yang lebih tinggi cenderung mengalami tekanan yang lebih besar terkait dengan isu-isu keberlanjutan yang harus dipublikasikan secara lebih transparan, dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di industri dengan dampak lingkungan yang lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan pihak perusahaan mencoba untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat yang ada sekitar perusahaan dan mencoba untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* (Branco & Rodrigues, 2008). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada *stakeholder* adalah dengan cara mengungkapkan *sustainability report*, semakin baik pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan maka akan semakin banyak *stakeholder* yang akan mendukung segala aktivitas perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan seharusnya dapat menyampaikan kinerjanya melalui *sustainability report* menggunakan verifikasi pihak ketiga atau jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan kredibilitas laporan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dengan informasi yang terjamin kebenarannya (Simnett et al., 2009).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simnett et al., (2009), Zulaikha & Indyanti, (2017), Rudyanto & Siregar, (2018), Mnif Sellami et al., (2019), Sriningsih & Wahyuningrum, (2022) dan A, Yosua & Herlin, (2022) yang menyatakan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Karyawan dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas perusahaan, seperti laba dan pendapatan. Karyawan sangat tertarik dengan sikap perusahaan dalam strategi keberlanjutan, karena hak dan kepentingan mereka terkait erat dengan perspektif perusahaan (Mnif Sellami et al., 2019). Oleh karena itu karyawan membutuhkan informasi keberlanjutan yang lebih terjamin sehingga menekan perusahaan untuk memastikan bahwa hak dan kepentingan karyawan harus bisa ikut dijamin. Dibawah tekanan karyawan, perusahaan dapat secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Oleh sebab itu, semakin banyak jumlah karyawan di suatu perusahaan maka akan semakin besar pengaruh tekanan mereka terhadap perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report assurance* (Huang & Kung., 2010). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Perusahaan harus memastikan hak dan mengutamakan kesejahteraan karyawan dengan cara memberikan informasi yang dibutuhkan oleh karyawan seperti strategi perusahaan dalam hal keberlanjutan melalui *sustainability report assurance*, sehingga hal ini dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder* yaitu karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhipradana & Daljono, (2013), Rudyanto & Siregar, (2018), Mnif Sellami et al., (2019, A, Yosua & Herlin, (2022) yang menyatakan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih & Wahyuningrum, (2022) yang menemukan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Tekanan Pemerintah Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Pemerintah memiliki atribut kekuasaan dengan menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan akan berusaha mematuhi peraturan dan norma yang sesuai dan ditetapkan oleh pemerintah, untuk mempertahankan reputasi perusahaan sebagai suatu bisnis yang legitime. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan besar dalam menekan dan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan, dikarenakan pemerintah memiliki kekuasaan dan merupakan lembaga yang tertinggi dalam membuat keputusan dan peraturan yang di ikuti oleh berbagai pihak (Eryadi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Cuadrado-Ballesteros et al., (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang mematuhi peraturan pemerintah cenderung akan tertib dalam menggunakan jasa *assurance* di dalam *sustainability report* yang diterbitkan, sebagai upaya dalam mengurangi kemungkinan terjadinya sebuah asimetri informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap *sustainability report assurance*. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa tekanan pemerintah dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance*. Akan tetapi Perusahaan BUMN yang cenderung mendapatkan tekanan yang lebih besar dari pemerintah memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance* dibandingkan dengan perusahaan Swasta. Hal ini dikarenakan perusahaan BUMN memiliki reputasi yang lebih baik terhadap opini publik atau memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan swasta, sehingga perusahaan BUMN merasa tidak perlu menggunakan jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan reputasi mereka, sedangkan perusahaan swasta perlu meningkatkan reputasi mereka terhadap opini publik terutama untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan mereka, maka dari itu perusahaan swasta cenderung memiliki kemungkinan lebih besar dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance* dibandingkan dengan perusahaan BUMN.

Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam memberikan manfaat terhadap *stakeholder* adalah dengan menggunakan jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan yang diberikan sehingga perusahaan dapat mempertahankan reputasi perusahaan mereka sebagai suatu bisnis yang legitime. Namun teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan yang lebih besar dari pemerintah atau perusahaan BUMN pada umumnya tidak menggunakan jasa *sustainability report assurance* sehingga perusahaan tidak mampu dalam memberikan informasi yang berkualitas mengenai aktivitas perusahaan yang terkait dengan keberlanjutan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan BUMN memiliki reputasi yang lebih baik terhadap opini publik atau memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan swasta, sehingga perusahaan BUMN merasa tidak perlu menggunakan jasa *sustainability report assurance* untuk meningkatkan reputasi mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhipradana & Daljono, (2013) dan Eryadi et al., (2021) yang menyatakan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report Assurance*

Perusahaan yang besar akan menjadi sorotan utama bagi publik, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari para *stakeholder*, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Branco et al., 2014). Untuk menjaga kredibilitas laporan terhadap *stakeholder*, perusahaan besar cenderung menggunakan *sustainability report assurance*,

Karena dengan menggunakan jasa *assurance* informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* tersebut dapat dipastikan keandalannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menggunakan *sustainability report assurance*.

Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *sustainability report assurance* secara signifikan dengan korelasi negatif. Sehingga hal ini dapat menjadi indikasi bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance*, akan tetapi perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance*. Hal ini bisa terjadi karena belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan dalam menggunakan jasa *sustainability report assurance* sehingga perusahaan besar lebih memprioritaskan bisnis mereka terhadap profit dan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan transparansi dan pembangunan keberlanjutan.

Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Perusahaan yang besar akan menjadi sorotan utama bagi publik, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada *stakeholder* adalah dengan cara mengungkapkan *sustainability report*, semakin baik pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan maka akan semakin banyak pemangku kepentingan yang akan mendukung segala aktivitas perusahaan tersebut. Namun teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar pada umumnya tidak menggunakan jasa *sustainability report assurance* karena perusahaan di Indonesia beranggapan bahwa penggunaan jasa *sustainability report assurance* ini merupakan sebuah keputusan yang hanya menambah biaya pengeluaran tanpa adanya manfaat yang didapatkan, sehingga perusahaan besar lebih berfokus untuk mengalokasikan keuangannya terhadap tujuan yang lain dibandingkan dengan tujuan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Branco et al., (2014) dan Privika et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report assurance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan (1) Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. (2) Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report assurance*. (3) Tekanan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap *sustainability report assurance*. (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report assurance*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui penulis dalam penelitian ini ialah (1) Pemilahan sampel dalam Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode

2017-2021, akan tetapi perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada periode tersebut cukup terbatas sehingga jumlah sampel yang didapatkan cukup terbatas. (2) Perusahaan di Indonesia memiliki kategori golongan masih rendah akan kesadaran pentingnya *assurance* dalam meningkatkan kredibilitas *sustainability report*, sehingga masih terbatasnya perusahaan yang menggunakan *sustainability report assurance* pada sampel perusahaan yang diteliti. (3) Rentang waktu tahun pengamatan yang digunakan hanya pada periode 2017-2021, sehingga pada tahun sebelum dan sesudahnya adanya kemungkinan perusahaan yang menggunakan *sustainability report assurance* lebih banyak. (4) Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan tekanan *stakeholder* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan *sustainability report assurance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah (1) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam pemilihan sampel menggunakan rentang waktu yang lebih lama yaitu awal mula terbitnya *sustainability report* di Indonesia sampai pada saat ini sehingga sampel yang didapatkan akan lebih banyak. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan yang berada di negara yang memiliki tingkat penggunaan *sustainability report assurance* yang lebih tinggi seperti di negara-negara eropa. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen selain dari tekanan *stakeholder* dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan *sustainability report assurance* sehingga penelitian yang dihasilkan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yosua & Herlin, T. (2022). Pengaruh Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham Jurnal Multiparadigma Akuntansi, IV(3), 1312–1321.
- Adhipradana, F., & Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Journal of Accounting, 2(2011), 1–10.
- Branco, M. C., Delgado, C., Gomes, S. F., & Eugénio, T. C. P. (2014). Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of the economic crisis in Portugal. Managerial Auditing Journal, 29(3), 237–252.
- Cuadrado-Ballesteros, B., Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2017). Mitigating information asymmetry through sustainability assurance: The role of accountants and levels of assurance. International Business Review, 26(6), 1141–1156.
- Darus, F., Sawani, Y., Zain, M. M., & Janggu, T. (2014). Impediments to CSR assurance in an emerging economy. Managerial Auditing Journal, 29(3), 253–267.
- Eryadi, V. U., Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. Conference on Economic and Business Innovation, 1(1), 1052–1068.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. Journal of Business Ethics, 122(1), 53–63.
- Gray, R. (2002). The social accounting project and Accounting Organizations and Society. Privileging engagement, imaginings, new accountings and pragmatism over critique? Accounting, Organizations and Society, 27(7), 687–708.
- huwood, M. (2007). Stakeholder engagement: Beyond the myth of corporate responsibility.

- Journal of Business Ethics, 74(4), 315–327.
- Huang, C. L., & Kung, F. H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435–451.
- Ilene. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode Dan Gaya Komunikasi, Performance Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 61–86.
- Jones, M. J., & Solomon, J. F. (2010). Social and environmental report assurance: Some interview evidence. *Accounting Forum*, 34(1), 20–31.
- Kolk, A., & Perego, P. (2010). UvA-DARE (Digital Academic Repository) Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: an international investigation
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.
- Luo, J. M., Lam, C. F., Chau, K. Y., Shen, H. W., & Wang, X. (2017). Measuring corporate social responsibility in gambling industry: Multi-items stakeholder based scales. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1–18.
- Mnif Sellami, Y., Dammak Ben Hlima, N., & Jarboui, A. (2019). An empirical investigation of determinants of sustainability report assurance in France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 320–342.
- Pflugrath, G., Roebuck, P., & Simnett, R. (2011). Impact of assurance and assurer's professional affiliation on financial analysts' assessment of credibility of corporate social responsibility information. *Auditing*, 30(3), 239–254.
- Pradnyana, K. D. D., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Moderasi Corporate Social Responsibility pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 253.
- Pratama, D. A., & Wulandari, P. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–11.
- Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). the Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Industry Type on Sustainability Report Assurance. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 1.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on sustainability reports: An international comparison. *Accounting Review*, 84(3), 937–967.
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827.
- Wismabrata, M. H. (2019, October 28). Protes Bau Limbah PT RUM Sukoharjo, Tidur di Depan Rumdin Bupati hingga Desak Izin Dicabut Halaman all - Kompas.com. Kompas.com.
- Yi, T. F., & Yu, C. K. (2010). Research on Sustainability Reporting in Hong Kong. Working Paper Hong Kong Baptist University, April.
- Zulaikha, & Indyanti, J. A. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 103–116.